

# Penerapan Sistem Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Keuangan BUMDes di Desa Ibru

## Implementation of a Digital System to Improve the Financial Effectiveness of BUMDes in Ibru Village

Vika Indah Rahayu<sup>1\*</sup>, Ardhiyan Saputra<sup>2</sup>, Zakiah Zakiah<sup>3</sup>, Siti Kurniasih<sup>4</sup>, Yulismi Yulismi<sup>5</sup>

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

[vikaindahrahayu@unja.ac.id](mailto:vikaindahrahayu@unja.ac.id)<sup>\*</sup>, [ardhiyan.saputra@unja.ac.id](mailto:ardhiyan.saputra@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [zakiah@unja.ac.id](mailto:zakiah@unja.ac.id)<sup>3</sup>,

[sitikurniasih@unja.ac.id](mailto:sitikurniasih@unja.ac.id)<sup>4</sup>, [yulismi.pertanian@unja.ac.id](mailto:yulismi.pertanian@unja.ac.id)<sup>5</sup>



### Article History:

Diterima pada 25 November 2025

Revisi 1 pada 20 January 2026

Revisi 2 pada 29 January 2026

Revisi 3 pada 19 June 2026

Disetujui pada 23 Juni 2026

### Abstract

**Purpose:** his community service program aimed to enhance the effectiveness and efficiency of financial administration at BUMDes “Suka Makmur” through digital financial reporting. The partner BUMDes still used manual bookkeeping, causing slow processes, frequent errors, and non-compliance with the PDTT Decree No. 136/2022. Traditional marketing also limited product reach.

**Methodology:** The implementation method consisted of several stages: (1) socialization of the importance of financial digitalization; (2) training on the use of a simple accounting application tailored to BUMDes needs; (3) intensive mentoring in preparing digital financial reports; and (4) digital marketing training through e-commerce platforms and social media. Evaluation was carried out through observation, interviews, and assessment of participants’ reports.

**Results:** The program improved administrators’ ability to prepare standardized digital financial reports and utilize digital tools for marketing. It also enhanced transparency, accountability, and trust from the community and local government.

**Conclusions:** The community service activity conducted at BUMDes Suka Makmur, Ibru Village, has successfully enhanced the capacity of BUMDes managers in digital-based financial management and digital marketing.

**Limitations:** The short duration, implementation in only one BUMDes, limited facilities, and participants’ varying digital literacy constrained the optimal application of the digital system and limited long-term impact assessment.

**Contributions:** This program offers a practical model for digital transformation in rural development and contributes to agribusiness, development economics, and accounting information systems through improved digital financial and marketing competencies of BUMDes managers.

**Keywords:** BUMDes, Digitalization, Efficiency, Financial Report, Ibru Village

**How to Cite:** Rahayu, V. I., Saputra, A., Zakiah, Z., Kurniasih, S., Yulismi, Y. (2026). Penerapan Sistem Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Keuangan BUMDes di Desa Ibru. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 255-265.

## 1. Pendahuluan

Provinsi Jambi memiliki 11 (sebelas) wilayah administratif, terdiri dari 9 (sembilan) kabupaten dan 2 (kota) kota. Salah satu kabupaten di sana adalah Kabupaten Muaro Jambi. Kabupaten Muaro Jambi merupakan pemekaran dari Kabupaten Batanghari dan memiliki 150 desa. Salah satu desa di Kecamatan

Mestong, Kabupaten Muaro Jambi adalah Desa Ibru. Berdasarkan data monografi tahun 2022, Desa Ibru memiliki luas wilayah 18.884,20 hektar, diantaranya  $\pm 1.700$  hektar digunakan untuk perkebunan dan ladang. Luas lahan permukiman di Desa Ibru sekitar  $\pm 1.300$  hektar, sedangkan luas perkarangan sekitar  $\pm 533$  hektar. Jumlah penduduk Desa Ibru sekitar 841 orang dengan 271 keluarga. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Tanaman pertanian utama di Desa Ibru adalah kunyit, tetapi juga terdapat tanaman lain seperti karet, sawit, cabai, kopi, dan jahe. Desa Ibru juga memiliki usaha yang dikelola oleh BUMDes. Berdasarkan [BPK \(2004\)](#), desa berhak mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan setempat. BUMDes adalah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pembentukan BUMDes bertujuan untuk memacu perekonomian desa, memperoleh sumber pendapatan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat ([Niron et al., 2025](#)).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ibru bernama "BUMDes Suka Makmur", berada di Jalan Jambi-Palembang KM. 38. BUMDes Suka Makmur memiliki perkembangan yang positif dengan usaha di bidang pengelolaan air bersih, perdagangan pupuk kompos, dan menjadi agen BRILink. Dari laporan keuangan BUMDes Suka Makmur tahun 2022, diketahui laba sebesar Rp 119.618.320. Namun, angka tersebut belum ditetapkan secara pasti karena pihak BUMDes masih kurang memahami prosedur penyusunan laporan keuangan, dan semua laporan masih disusun secara manual dan sederhana. [Rohadi and Indriani \(2024\)](#) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital di BUMDes dapat mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan efisiensi dalam pembuatan laporan keuangan. Potensi yang dimiliki oleh BUMDes Suka Makmur sangat baik dan menjanjikan, sehingga perlu dikembangkan secara maksimal. Dengan berkembangnya BUMDes, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Ibru. Dalam perkembangan BUMDes, penting juga untuk memperhatikan pertanggungjawaban yang jelas dan tepat terkait transparansi informasi keuangan melalui laporan keuangan.

[Darmawan, Alamsyah, Koswara, and Ahmadi \(2022\)](#) menyatakan bahwa digitalisasi dapat memperkuat peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan mengurangi ketimpangan ekonomi antar daerah. Laporan keuangan dapat menjadi gambaran kondisi keuangan BUMDes tersebut. Laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan kondisi keuangan organisasi dalam waktu tertentu ([Kasmir, 2019](#)). Laporan keuangan BUMDes Suka Makmur harus mengacu pada Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia [BPK \(2022\)](#) tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. Saat ini, laporan keuangan BUMDes Suka Makmur masih dilakukan secara manual, sehingga kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan dibandingkan dengan menggunakan software. [Maimuna, Adriani, Limbong, Wahud, and Musa \(2025\)](#) menemukan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) pada BUMDes dapat meningkatkan kualitas dan keterbandingan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan secara manual tentu akan memakan waktu yang lebih lama dan kurang efisien. [Hendaris and Siraz \(2021\)](#), menegaskan bahwa tata kelola BUMDes harus dikembangkan melalui model manajemen yang menitikberatkan pada transparansi, akuntabilitas, serta penggunaan teknologi digital. Dalam pemasaran produk BUMDes Suka Makmur juga masih menggunakan sistem pemasaran tradisional sehingga jangkauan pemasarannya masih sangat terbatas. Berdasarkan masalah dan peluang tersebut, BUMDes Suka Makmur membutuhkan bantuan teknis dalam menggunakan digitalisasi untuk menyusun laporan keuangan dan memasarkan produk.

## 2. Metodologi Penelitian

Metode kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) sebagaimana dijelaskan oleh [Kemmis and McTaggart \(1988\)](#) yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, tindakan, hingga refleksi. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat [Sugiyono \(2016\)](#) bahwa penelitian tindakan partisipatif efektif digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena mendorong perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan melalui partisipasi langsung. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) harus direncanakan dengan baik agar kegiatan yang melibatkan mitra sasaran ini dapat menciptakan suatu perubahan yang positif, kemandirian dan keberdayaan. Oleh karena itu kegiatan

pengabdian ini harus disusun berdasarkan perencanaan yang baik dimulai dari kegiatan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi dan keberlanjutan program.

### 2.1 Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dan peluncuran Program PKM ini dimulai setelah pengusul memperoleh izin dan persetujuan untuk mengadakan kegiatan tersebut. Saat pelaksanaan sosialisasi, seluruh tim yang terlibat hadir dan diikuti oleh mitra sasaran serta tamu undangan dari tokoh masyarakat Desa Ibru. Tim menyampaikan tujuan dan maksud dari program PKM serta hal-hal yang penting dalam pelaksanaannya. Sosialisasi ini berlangsung dalam satu hari untuk menyampaikan rencana kegiatan dan membangun hubungan baik dengan masyarakat Desa Ibru. Diharapkan kegiatan sosialisasi ini dapat mempermudah pelaksanaan program PKM dan juga mendukung kelanjutan program-program lainnya di masa depan ([Gentari, Agustina, & Susillawati, 2026](#)).

### 2.2 Pelatihan

Pelatihan akan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, sesuai dengan materi yang sudah direncanakan. Pelatihan ini akan diadakan di tempat produksi sekaligus saung pertemuan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Aktivitas pelatihan mencakup pembelajaran mengenai pendampingan penyusunan laporan keuangan, pengelolaan keuangan, serta pemasaran dengan menggunakan digitalisasi. Menurut [Ekawati and Sari \(2024\)](#), tata kelola keuangan yang baik di BUMDes dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, terutama ketika sistem digital digunakan untuk pelaporan keuangan.

### 2.3 Penerapan Teknologi

Kegiatan PKM ini bertujuan memberikan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan dan pemasaran dengan menggunakan teknologi. Pendampingan ini meliputi cara memasarkan produk dengan memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce. Diharapkan dengan pendampingan ini, masalah yang dihadapi BUMDes Suka Makmur di bidang keuangan dapat teratasi, sehingga BUMDes dapat berkembang dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat desa. [Pujayanti and Nugroho \(2023\)](#) menyimpulkan bahwa BUMDes yang mengimplementasikan digitalisasi dalam sistem pelaporan mampu meningkatkan pendapatan asli desa dan mempercepat proses pelaporan pajak.

### 2.4 Keberlanjutan Program

Program ini diharapkan dapat berlanjut dan dapat terus berkerjasama dengan mitra sasaran dan pemerintah desa setempat, sehingga pengelolaan keuangan bisa berjalan dengan baik. Dengan adanya kerjasama yang baik, pihak BUMDes bisa terus dibimbing dan dibina agar peserta dapat memahami serta membuat laporan keuangan dengan benar sesuai aturan yang berlaku. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan pengenalan aplikasi penyusunan laporan keuangan, pemahaman teknik dalam proses penyusunan laporan keuangan, dan pemasaran produk dengan menggunakan *platform ecommerce*, serta pelatihan strategi pemasaran. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Table 1 berikut ini.

Table 1. Tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan

Aspek Permasalahan	Solusi Masalah	Metode Kegiatan
Kemampuan menggunakan aplikasi penyusunan laporan keuangan	Pelatihan menggunakan aplikasi dalam melakukan proses penyusunan laporan keuangan	Metode pembelajaran dan pelatihan keterampilan menggunakan aplikasi
Pemahaman teknik menyusun laporan keuangan yang tepat	Pelatihan menyusun laporan keuangan	Metode pembelajaran dan pelatihan teknik menyusun laporan keuangan
Pemasaran Produk	Pelatihan tentang pemasaran dengan e-commerce	Metode pelatihan tentang pemasaran dengan e-commerce

Pemasaran Produk	Pelatihan tentang strategi pemasaran produk	Metode pembelajaran dan pelatihan tentang strategi pemasaran produk
------------------	---	---

Pada Table 1 terlihat bahwa masalah yang dihadapi oleh Mitra Sasaran hingga saat ini adalah kesulitan dalam membuat laporan keuangan secara manual dan pemasaran masih dilakukan dalam lingkup yang terbatas. Oleh karena itu, tim pengusul akan memberikan pelatihan pemasaran dengan menggunakan platform *e-commerce* agar mitra sasaran dapat memperluas pangsa pasar mereka. Selain itu, juga akan diberikan pelatihan mengenai strategi pemasaran yang mampu memanfaatkan peluang pasar yang ada ([Akbar & Karmila, 2024](#)).

### **2.5 Partisipasi Mitra Sasaran Dalam Kegiatan Program**

Mirta menjadi sasaran dalam kegiatan ini dan terlibat aktif sejak awal, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi kegiatan. Ketua kelompok berdiskusi dengan anggota untuk menentukan jadwal kegiatan dan menetapkan komitmen dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah ketua berkoordinasi dengan anggota kelompok, informasi tersebut akan disampaikan ke tim pelaksana PKM Universitas Jambi. Partisipasi Mirta ditunjukkan dengan sikap serius dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan serta berkomitmen untuk menjalankan kegiatan yang telah disusun bersama oleh mitra sasaran dan tim PKM ([Lestary & Hadi, 2021](#)).

### **2.6 Evaluasi Pelaksanaan Program PKM**

Evaluasi terhadap kegiatan ini akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap kegiatan yang telah selesai dilaksanakan sesuai dengan metode yang tertera pada tabel 4 dan akan dievaluasi hasilnya. Jika ada masalah yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan, masalah tersebut akan diselesaikan secara bersama-sama agar solusinya bisa segera ditemukan dan masalahnya bisa diatasi. [Widiastuti, Putra, Utami, and Suryanto \(2019\)](#) menyatakan bahwa penerapan prinsip *good governance* sangat penting dalam menjaga akuntabilitas dan efektivitas operasional BUMDes di Indonesia.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Tahapan yang telah dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu sebagai berikut:

### **3.1 Sosialisasi**

Tahap pertama dalam kegiatan PKM ini adalah mengunjungi lokasi pengabdian untuk silaturahmi kepada pemerintah Desa Ibru dan survei lokasi pengabdian. Tim pengabdian disambut baik dan hangat oleh Kepala Desa Ibru dan Direktur BUMDes Suka Makmur. Tim pengabdian memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud untuk rencana pelaksanaan PKM di Desa Ibru dan berdiskusi tentang kapan waktu yang tepat dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kunjungan dan Survei Lokasi Pengabdian

Setelah melakukan kunjungan dan survei kegiatan selanjutnya tim pengabdian memberikan sosialisasi kepada peserta yang terdiri dari pengelola BUMDes dan juga UMKM yang ada di Desa Ibru. Sosialisasi yang diberikan berupa pengenalan laporan keuangan dan alur penyusunan laporan keuangan serta aplikasi pembukuan yang akan digunakan oleh BUMDes yaitu aplikasi pembukuan berdasarkan [BPK \(2022\)](#) yang mengatur tentang akun dan bentuk laporan keuangan BUMDes. Teknis dalam pelaksanaan pelatihan juga disampaikan pada kegiatan sosialisasi ini sehingga peserta pelatihan dapat memahami hal-hal yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan dapat memahami materi pelatihan serta mempraktikkan langsung pembukuan secara digital menggunakan aplikasi sehingga penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. [Yuliana, Siahaan, and Kontesta \(2023\)](#) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berbasis teknologi digital dapat meningkatkan partisipasi dan kemandirian ekonomi desa. Dalam kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan diskusi grup antara tim pengabdian, peserta, dan pemerintah desa. Diskusi yang dilakukan adalah penyampaian masalah dan kendala yang dihadapi peserta dalam penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan kepada tim pengabdian dan pemerintah desa ([Suargita, Skristyanto, & Wirata, 2026](#)).



Gambar 2. Diskusi peserta, tim pengabdian, dan pemerintah desa



Gambar 3. Sosialisasi penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan

Dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3 kegiatan FGD dan sosialisasi berjalan dengan lancar dan peserta telah memahami dan akan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dan diperhatikan saat pelatihan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan diskusi, peserta juga menyampaikan bahwa mengalami kendala dalam menghitung harga pokok produksi produk yang diproduksi dan juga tentunya mengakibatkan peserta kesulitan dalam menentukan harga jual. Peserta berharap juga mendapatkan materi dan

pelatihan tentang perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan tim PKM akan memfasilitasi hal tersebut.

### 3.2 Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan selama 9 (sembilan) jam. Peserta pelatihan tampak antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan oleh tim PKM. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

#### 3.2.1 Pelatihan pengenalan aplikasi penyusunan laporan keuangan

Tim PKM memperkenalkan aplikasi pembukuan berdasarkan Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia kepada peserta pelatihan. Aplikasi ini dirancang oleh Kementerian Desa agar penyusunan laporan oleh BUMDes dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Peserta mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi pembukuan tersebut dan juga kendala dalam pemahaman proses pembukuan dari penjurnalan sampai dengan laporan keuangan. [Haeruddin, Ibrahim, and Aigistina \(2023\)](#) menekankan pentingnya pelatihan literasi digital bagi pengurus BUMDes agar mampu mengoperasikan sistem keuangan berbasis aplikasi secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam kegiatan ini diberikan pengenalan terhadap fitur-fitur yang ada pada aplikasi pembukuan BUMDes.



Gambar 4. Pengabdian kepada masyarakat di Desa Ibru

#### 3.2.2 Pelatihan menggunakan aplikasi penyusunan laporan keuangan

Dalam kegiatan ini, terlebih dahulu dijelaskan proses penyusunan laporan keuangan secara manual kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dan memberikan pemahaman teknik penjurnalan agar penggunaan aplikasi pembukuan dapat dilakukan dengan benar sehingga laporan keuangan yang dihasilkan juga disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Aplikasi pembukuan ini juga sangat membantu BUMDes sehingga mengurangi kesalahan catat jika masih dilakukan secara manual. Pelatihan sistem informasi akuntansi berbasis digital memperkuat kapasitas aparatur BUMDes dalam mengelola data keuangan dan administrasi ([Triwibowo, Suriyanti, Wulandari, & Saputra, 2024](#)). [Ultari and Khoirunurrofik \(2024\)](#) juga menegaskan bahwa BUMDes memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi desa dan transformasi digital merupakan kunci peningkatan daya saingnya. Pada kegiatan ini juga diberikan materi pelatihan bagaimana cara menghitung HPP dari produk yang akan dijual.

#### 3.2.3 Praktik menggunakan aplikasi penyusunan laporan keuangan

Setelah tim PKM memberikan pengarahan dan penjelasan tentang teknik penyusunan laporan keuangan, cara menggunakan aplikasi pembukuan dan cara menghitung HPP, peserta langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi pembukuan BUMDes dan langsung praktik menghitung HPP produk dari kunyit agar peserta tidak salah dalam menentukan harga jual produk ([Maisuro, Ngaliman, & Indrawan, 2024](#)). Peserta juga langsung praktik dengan menggunakan perangkat laptop yang sudah disediakan oleh tim PKM dan sudah pada laptop sudah tersedia aplikasi pembukuannya. [Sari, Lutfia, and Soemarsono \(2023\)](#) menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi pengelolaan keuangan sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi.



Gambar 5. Pelatihan menghitung harga pokok produksi

### 3.2.4 *Pelatihan melakukan proses penyusunan laporan keuangan mulai dari jurnal sampai dengan menjadi laporan keuangan menggunakan aplikasi*

Kegiatan selanjutnya adalah praktik menyusun laporan keuangan dari penjurnalan. Praktik langsung dengan transaksi yang sudah dilakukan oleh BUMDes dan dicatat pada jurnal umum. Dalam sesi ini juga dilakukan diskusi antara peserta dan tim PKM. Peserta bertanya tentang jurnal transaksi yang sudah dilakukan apakah sudah benar atau belum, kemudian peserta bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dalam penggunaan aplikasi pembukuan dan makna dari laporan keuangan yang dihasilkan. Tampak antusias yang luar biasa dari peserta karena peserta dapat bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami dalam melakukan pembukuan laporan keuangan BUMDes padahal laporan keuangan sangat penting bagi BUMDes. Masing-masing peserta langsung praktik menyusun laporan keuangan pada laptop dan tim PKM melakukan pendampingan dan memberikan koreksi jika terjadi kesalahan jurnal dan hal lainnya. [Asmawanti, Fitranita, and Febriani \(2022\)](#) menemukan bahwa kinerja BUMDes sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan sistem pelaporan yang terstruktur.



Gambar 6. Praktik menyusun laporan keuangan dengan aplikasi

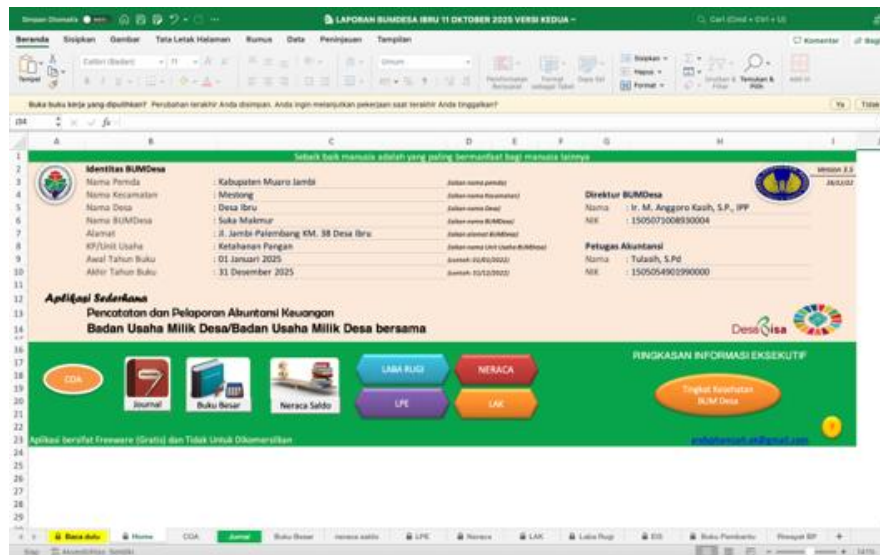
### 3.2.5 *Pelatihan dan praktik pembuatan ecommerce pada platform ecommerce*

Sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, penjualan produk tidak hanya dilakukan secara manual seperti pasar, supermarket dan lain-lain namun penjualan juga bisa dilakukan dengan cara digital menggunakan internet dan *handphone*. Kegiatan ini dilakukan oleh tim PKM dengan memperkenalkan pemasaran digital melalui *ecommerce*. Dengan menggunakan *ecommerce* peserta sudah bisa menjual produk ke seluruh Indonesia dengan biaya pemasaran yang sangat murah hanya dengan bermodal kuota dan *handphone*. Salah satu *ecommerce* yang diperkenalkan oleh tim PKM adalah *ecommerce* shopee. Tim PKM memberikan pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada

peserta untuk membuat toko di ecommerce shopee. Peserta sangat antusias dan sangat tertarik untuk membuat toko di *ecommerce* shopee. [Kristiyanti, Alexandra, Situmorang, Athira, and William \(2024\)](#) menjelaskan bahwa pengembangan situs web dan identitas digital BUMDes membantu memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal di era digital. Digitalisasi bukan hanya dilakukan dalam sistem pemasaran tetapi metode pembayaran digital juga sudah banyak digunakan dalam bertransaksi. [Setyowati, Maryuni, and Prakoso \(2025\)](#) menjelaskan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS di BUMDes mempercepat transaksi keuangan dan mendukung transparansi laporan kas.

### 3.3 Penerapan Teknologi

Teknologi menjadi poin utama dalam kegiatan pengabdian ini. Penggunaan teknologi menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes. [Abbas, Dharma, Sumarsono, and Prayitno \(2024\)](#) menyatakan bahwa penerapan *design thinking* dalam transformasi digital BUMDes dapat membantu menciptakan inovasi layanan dan sistem administrasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat desa. Dalam kegiatan PKM ini, penerapan dan pemanfaatan teknologi dilakukan pada proses pengelolaan keuangan yaitu dalam penyusunan laporan keuangan dan pada kegiatan pemasaran. Teknologi yang digunakan adalah penggunaan aplikasi pembukuan dalam menyusun laporan keuangan sehingga penyusunan laporan keuangan menjadi efektif dan efisien. [Thoah and Ismiati \(2025\)](#) membuktikan bahwa implementasi pembukuan berbasis komputerisasi meningkatkan efisiensi administrasi dan mempermudah proses audit serta pelaporan keuangan di BUMDes. Selanjutnya, dalam melakukan pemasaran juga, BUMDes diarahkan dan dibimbing untuk melakukan pemasaran digital dengan memanfaatkan *ecommerce*. Dengan menggunakan *ecommerce* tentu akan menghemat biaya pemasaran dan pemasaran dapat menjangkau seluruh Indonesia. Manfaat baik yang muncul dari pemasaran digital adalah dapat meningkatkan penjualan dan akhirnya dapat meningkatkan laba usaha. [Hapsari, Utami, and Kean \(2022\)](#) menemukan bahwa penerapan prinsip manajemen keuangan modern dapat mempercepat proses penyusunan dan analisis laporan keuangan di BUMDes. [Karma, Wijana, and Susanti \(2024\)](#) juga mengungkapkan bahwa integrasi laporan keuangan antarunit usaha BUMDes melalui sistem digital membantu mempercepat proses administrasi dan memudahkan audit internal.



Gambar 7. Aplikasi Pembukuan BUMDes Suka Makmur

### 3.4 Keberlanjutan Program

Program ini tidak hanya selesai pada kegiatan PKM ini, program akan berlanjut dengan melakukan monitoring dan bimbingan terhadap BUMDes Suka Makmur. Tim PKM juga siap jika dibutuhkan dan harus datang kembali untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada BUMDes Suka Makmur. Tim PKM juga berharap kerjasama ini akan terus berlanjut kedepannya dan menjalin koordinasi yang baik antara Universitas Jambi dan BUMDes Suka Makmur.

## **4. Kesimpulan**

### **4.1 Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di BUMDes Suka Makmur Desa Ibru telah berhasil meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes dalam hal pengelolaan keuangan berbasis digital dan pemasaran digital. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi, BUMDes kini mampu menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi pembukuan digital sesuai dengan Kepmendesa No. 136 Tahun 2022, memahami proses penjurnalan, perhitungan HPP, dan penyusunan laporan keuangan secara benar dan efisien, melakukan pemasaran digital melalui platform *e-commerce (Shopee)* untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan usaha, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas kinerja keuangan BUMDes.

### **4.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah perlunya memperluas penerapan program digitalisasi keuangan ke BUMDes lain agar manfaatnya semakin luas. Pendampingan berkelanjutan juga penting untuk memastikan konsistensi penggunaan aplikasi dan peningkatan keterampilan digital pengelola. Selain itu, peningkatan fasilitas seperti perangkat komputer dan akses internet perlu dilakukan untuk mendukung operasional digital secara optimal. Pelatihan lanjutan mengenai keamanan data dan strategi pemasaran digital juga disarankan agar kapasitas pengelola terus berkembang. Kerja sama dengan perguruan tinggi atau lembaga pendamping dapat memperkuat kemampuan manajerial dan keuangan BUMDes. Akhirnya, evaluasi berkala diperlukan untuk mengidentifikasi kendala serta memastikan sistem digital terus berjalan efektif dan sesuai kebutuhan.

### **4.3 Limitasi dan Studi Lanjutan**

Kegiatan pengabdian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup yaitu hanya dilakukan pada 1 (satu) BUMDes saja dan waktu pelaksanaan yang relatif singkat, waktu pelaksanaan yang relatif singkat menyebabkan proses pendampingan belum dapat mengukur secara menyeluruh dampak jangka panjang dari digitalisasi administrasi keuangan. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan kemampuan literasi digital peserta juga menjadi hambatan dalam penerapan sistem digital secara optimal. Untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan hasil kegiatan ini, diperlukan studi dan program lanjutan yang lebih luas dan mendalam. Pertama, perlu dilakukan replikasi kegiatan digitalisasi administrasi keuangan pada BUMDes lain dengan karakteristik berbeda untuk memperoleh model penerapan yang lebih komprehensif. Kedua, dibutuhkan pengembangan aplikasi akuntansi digital yang terintegrasi dengan sistem pelaporan keuangan desa agar proses administrasi lebih efisien dan transparan. Ketiga, pelaksanaan program pendampingan jangka panjang sangat diperlukan untuk memastikan implementasi digitalisasi dapat berjalan konsisten dan berdampak nyata terhadap kinerja BUMDes. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian kuantitatif untuk menganalisis dampak ekonomi dari penerapan digitalisasi terhadap efektivitas, efisiensi, dan profitabilitas BUMDes

## **Ucapan Terima Kasih**

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Ibru dan pengurus BUMDes “Suka Makmur” yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Kami juga menghargai kontribusi seluruh peserta pelatihan dan masyarakat Desa Ibru yang dengan antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan penggunaan aplikasi akuntansi dan pemasaran digital. Tidak lupa, apresiasi kami sampaikan kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang turut membantu dalam proses pelaksanaan dan dokumentasi kegiatan. Semoga kerja sama dan hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kapasitas pengelolaan BUMDes, serta menjadi langkah awal menuju tata kelola keuangan desa yang lebih transparan, efisien, dan berbasis digital.

## Referensi

- Abbas, M. H. I., Dharma, B. A., Sumarsono, H., & Prayitno, P. H. (2024). Developing Digital Management on Village-Owned Enterprise in Indonesia: A Design Thinking Model. *Journal of System and Management Sciences*, 14(9), 301–314. doi:[https://doi.org/10.1007/978-3-031-62656-2\\_22](https://doi.org/10.1007/978-3-031-62656-2_22)
- Akbar, G. G., & Karmila, M. (2024). Agility Model of Empowerment for Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 1084-1101. doi:<https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i1.1260>
- Asmawanti, D., Fitranita, V., & Febriani, R. E. (2022). The exploratory study on performance of village-owned enterprises (BUMDes) in small regency Bengkulu. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 157-168. doi:<https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art5>
- BPK. (2004). Undang-undang (UU) Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437.
- BPK. (2022). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 1 Tahun 2022 tentang Jadwal Retensi Arsip Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Darmawan, A., Alamsyah, R., Koswara, R., & Ahmadi, D. (2022). *Strengthen the Role of Village Owned Enterprises (BUMDes) to Improve Social Welfare and Reduce Inequality in Rural Areas: Lesson from Indonesia*. Paper presented at the International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE
- Ekawati, E., & Sari, Y. M. (2024). Financial governance: cases at village-owned enterprises (BUMDes) in Lampung Province. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 6(1), 105-116. doi:<https://doi.org/10.35912/ijfam.v6i1.1625>
- Gentari, K., Agustina, S., & Susillawati. (2026). Human Resource Capabilities and Local Business Models as Drivers of BUMDESMA Institutional Transformation. *Annals of Human Resource Management Research*, 6(1), 427-438. doi:<https://doi.org/10.35912/ahrnr.v6i1.3940>
- Haeruddin, H., Ibrahim, A., & Aigistina, A. (2023). Strategi penguatan kapasitas BUMDes berbasis digital. *Journal of Training and Community Service ADPERTISI*, 5(2), 24-33. doi:<https://doi.org/10.62728/jtcsa.v5i2.657>
- Hapsari, A. N. S., Utami, I., & Kean, Y. Y. W. (2022). The village-owned enterprise “KITA” strategy to accelerate the implementation of financial management principles. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 6(01). doi:<https://doi.org/10.35310/accruals.v6i01.882>
- Hendaris, R. B., & Siraz, R. (2021). Development Of Village Owned Business Entity Governance Model. *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(2), 309-322. doi:<https://doi.org/10.31933/dijms.v3i2>
- Karma, I., Wijana, I., & Susanti, J. (2024). Integration of Business Unit Financial Reporting Systems in Village-Owned Enterprises (BUMDes). *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(9), 6894-6899. doi:<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i09-21>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (2nd ed.)*: Rajawali Pers.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*: Deakin University Press.=.
- Kristiyanti, D. A., Alexandra, Y., Situmorang, R., Athira, R. F., & William, J. A. (2024). Digitalization of village based on information technology through developing BUMDes MSMEs website and logo. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 196-207. doi:<https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20803>
- Lestary, R. A., & Hadi, K. (2021). Community empowerment through village-owned enterprises activities as a regional development strategy in Indonesia: A systematic literature review. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 5(2), 487-514. doi:<https://doi.org/10.14421/jpm.2021.052-09>
- Maimuna, Y., Adriani, U., Limbong, D., Wahud, F., & Musa, M. (2025). Evaluating the Implementation of Accounting Practices in Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Indonesia: A Case Study of Awunio Village Under SAK EMKM Financial Reporting. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 6(1), 47-54. doi:<https://doi.org/10.26905/jrei.v6i1.15243>
- Maisuro, M., Ngaliman, N., & Indrawan, G. (2024). The influence of motivation, work culture and work environment on performance through empowering managers of village-owned enterprises

- (Bum Desa) in the Riau Islands Province. *Journal of Multidisciplinary Academic and Practice Studies*, 2(2), 91-104. doi:<https://doi.org/10.35912/jomaps.v2i2.2474>
- Niron, F. X. D., Meo, M., Sius, K. T., Welin, E. D. M., Lamawuran, Y. D., & Ethelbert, Y. K. (2025). Sosialisasi Strategi Menentukan Jenis Usaha untuk Mendukung Kemajuan Bumdes di Desa Paubokol, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 4(2), 163-175. doi:<https://doi.org/10.35960/pimas.v1i2.1889>
- Pujayanti, D. R., & Nugroho, M. A. (2023). The Contribution of Village Owned Enterprise (BUMDes) on Local Revenue in Tapelan Village, Bojonegoro Regency. *Economic and Accounting Journal (EAJ)*, 6(3), 232-238.
- Rohadi, A., & Indriani, E. (2024). Digitalization of Financial Reports in BUMDES in Gunungsari District. *International Journal of Business and Applied Economics*, 3(5), 839-850. doi:<https://doi.org/10.55927/ijbae.v3i5.11220>
- Sari, R. P., Lutfia, C., & Soemarsono, N. (2023). Pengelolaan Keuangan Bumdes Di Era Digital Melalui Manajemen Sumber Daya Manusia. *JEMB-Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 2(1), 18-35.
- Setyowati, K., Maryuni, S., & Prakoso, S. G. (2025). Perceptions of Village-Owned Enterprise Managers on The Use of QRIS As A Digital Payment Instrument. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 20(1), 29-42. doi:<https://doi.org/10.20961/sp.v20i1.101490>
- Suargita, I. N., Skristyanto, A., & Wirata, G. (2026). Effectiveness of Bumdes in Implementing Mandara Program to Improve Welfare in Buahon Village. *Advances in Management and Business Studies*, 1(2), 71-81. doi:<https://doi.org/10.35912/ambus.v1i2.3818>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Thoha, M. N. F., & Ismiati, M. (2025). Implementation of Digitalization of Bookkeeping Based on Accounting Computerization: Case Study From Village-Owned Enterprise (BUMDES) Ngargoretno, Salaman, Magelang, Indonesia. *Golden Ratio of Data in Summary*, 5(2), 312-319. doi:<https://doi.org/10.52970/grdis.v5i2.1139>
- Triwibowo, E., Suriyanti, S., Wulandari, D. S., & Saputra, A. (2024). Implementasi sistem informasi akuntansi dan administrasi berbasis digital. *Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(1), 64-74. doi:<https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i1.351>
- Ultari, T., & Khoirunurrofik, K. (2024). The role of village-owned enterprises (BUMDes) in village development: Empirical evidence from villages in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 8(2), 256-280. doi:<https://doi.org/10.36574/jpp.v8i2.559>
- Widiastuti, H., Putra, W. M., Utami, E. R., & Suryanto, R. (2019). Menakar tata kelola badan usaha milik desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 257-288. doi:<https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2410>
- Yuliana, Y., Siahaan, S. V., & Kontesta, R. P. (2023). Pelatihan Digital Marketing Pada Bumdes Guna Peningkatan Usaha Bisnis Kreatif Berbasis Digitalisasi. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(1), 135-140. doi:<https://doi.org/10.33330/jurdimas.v6i1.1964>